

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Daerah Kota Kupang dalam rangka mengsucceskan otonomi daerah, kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat menganggarkan belanja daerah berupa belanja hibah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat lewat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang ada di 51 Kelurahan yang ada di kota Kupang dalam bentuk dana bergulir yang biasa disebut dengan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Sasaran dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat kota Kupang adalah usaha perorangan berskala kecil dan telah berjalan yang terdiri dari jenis usaha pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian dan perdagangan, serta jenis usaha ekonomi produktif lainnya.

Dana bergulir itu sendiri merupakan dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat, kepada penggunaan anggaran, atau kuasa anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya (Bultek SAP 07). Menurut Peraturan Menteri Keuangan 218/PMK.05/2009 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementrian Negara/lembaga/satuan kerja badan layanan umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan kementrian Negara/lembaga.

Dana PEM yang diberikan kepada masyarakat adalah dana untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dan harus dikembalikan kepada LPM dan selanjutnya digulirkan kembali kepada masyarakat. Pedoman dalam pemberian dana PEM sebagai belanja hibah dijalankan berdasarkan pada Pedmendagri Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD, dan dalam pelaksanaannya diatur dalam Keputusan Walikota Kupang Nomor 112D/KEP/HK/2017 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Walikota Kupang Nomor 15A/KEP/HK/2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dana PEM yang telah disalurkan diharapkan dapat memberikan benefit yang baik terhadap usaha yang sedang dijalankan masyarakat dan diwajibkan untuk dikembalikan pokok pinjamannya tanpa dibebankan bunga pinjaman oleh pemerintah. Pihak LPM selaku pengelola dana juga diharapkan mampu untuk mengelola dana PEM secara baik agar dana dapat di lipat gandakan dalam proses perguliran selanjutnya. Namun kendati demikian masih sering terjadi masalah dalam proses pengembalian dana tersebut.

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Maulafa
Tahun Anggaran 2015-2017

Modal Dana PEM	Penyaluran Dana Tahap II (Tanggal 13 Mei 2015)	Pengguliran Dana Tahap II (Tanggal 13 Mei 2015)	Pengguliran Dana Tahap III (Tanggal 4 Mei 2016)	Pengguliran Dana Tahap IV (Tanggal 27 Juli 2016)	Pengguliran Dana Tahap V (Tanggal 15 Desember 2016)	Penyaluran Dana Tahap III (Tanggal 12 September 2017)	Pengguliran Dana Tahap VI (12 September 2017)
JumlahPenerima	87	32	42	34	29	47	47
Jumlah Dana Yang disalurkan	Rp. 250.000.000	Rp. 119.500.000	Rp.189.000.000	Rp.184.500.000	Rp.172.500.000	Rp. 250.000.000	Rp. 236.500.000
Cicilan Sampai Dengan Bulan April 2018	Rp. 230.038.000	Rp. 116.133.000	Rp.157.350.000	Rp.167.750.000	Rp.118.751.000	Rp. 50.536.000	Rp. 49.914.000
Cicilan Bulan Mei 2018	Rp. 1.320.000	Rp. 500.000	Rp. 370.000	Rp. 1.225.000	Rp. 3.694.000	Rp. 7.866.000	Rp. 11.962.000
Cicilan Sampai Dengan Bulan Mei 2018	Rp. 231.458.500	Rp.116.633.000	Rp.157.720.000	Rp.168.930.000	Rp.122.145.000	Rp. 58.402.000	Rp. 61.876.000
Pemutihan	Rp.3.370.000	-	-	-	-	-	Rp.2.000.000
Sisa Cicilan Bulan Mei 2018	Rp. 15.041.500	Rp. 2.867.000	Rp. 31.280.000	Rp. 15.570.000	Rp. 50.355.000	Rp. 191. 598.000	Rp. 172. 624.000

Data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa total penyaluran tahap II dan III dari Pemerintah Kota Kupang adalah sebesar Rp. 500.000.000 untuk 134 orang dan telah menciptakan pelipatgandaan melalui perguliran tahap II-VI sehingga jumlah pinjaman yang disalurkan meningkat menjadi Rp.902.000.000, sementara itu, jumlah penerima juga meningkat menjadi 184 orang. Total pinjaman yang telah dikembalikan kepada pihak LPM (total cicilan) sampai dengan bulan Mei 2018 adalah sebesar Rp 917.164.500 dan total pinjaman yang masih harus dikembalikan (sisa cicilan) adalah sebesar Rp. 479.333.500 dan total pemutihan karena nasabah yang meminjam telah meninggal dunia sebesar Rp. 5.370.000.

Pemerintah Kota Kupang telah memberikan kebijakan untuk mengembalikan pinjaman dana PEM selama 18 bulan dengan masa bebas bayar selama tiga bulan terhitung sejak tanggal penerimaan dana tersebut. Namun dalam kenyataannya masih terdapat tunggakan yang menjadi masalah dalam perguliran dana PEM di tahun berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Total Penyaluran dan Tunggakan Dana Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Kelurahan Maulafa
Tahun Anggaran 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Penyaluran (Rp)	Pinjaman Macet Menunggak (Rp)	Presentase Pinjaman Macet (Rp)
1.	2015	Rp. 250.000.000	Rp. 15.041.500	6,01%
2.	2015	Rp. 119.500.000	Rp. 2.867.000	2,39%
3.	2016	Rp. 189.000.000	Rp. 31.280.000	15,55%
4.	2016	Rp. 184.500.000	Rp. 15.570.000	8,43%
5.	2016	Rp. 172.500.000	Rp. 50.355.000	29,19%
6.	2017	Rp. 250.000.000	-	-
7.	2017	Rp. 236.500.000	-	-

Sumber: Laporan Perkembangan Dana PEM Kelurahan Maulafa, 2019

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa pada tahun 2015-2017 terdapat pinjaman macet/menunggak atau masih memiliki sisa cicilan yang melebihi batas maksimum pengembalian dana yaitu 18 bulan dengan total tunggakan sebesar Rp.115.113.500. Sedangkan untuk tahun 2017 tidak memiliki pinjaman macet/menunggak karena dalam pengembaliannya hingga Juni 2019 belum mencapai batas maksimum pengembalian.

Secara umum pinjaman macet/menunggak terjadi karena disebabkan oleh dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya pinjaman macet dapat dilihat dari pengawasan dan administrasi kredit, kemampuan dan ketelitian kreditur dalam melakukan analisis kelayakan permintaan pinjaman, dan komunikasi antara kreditur dan debitur. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya pinjaman macet dapat dilihat dari kondisi ekonomi atau bidang usaha debitur, dan faktor alam. Berdasarkan hasil pra penelitian juga didapati bahwa salah satu faktor terjadinya tunggakan adalah kurangnya ketelitian dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan dana PEM karena tidak adanya analisis mengenai kelayakan permintaan pinjaman sehingga tidak ada pedoman khusus mengenai jumlah dana yang diberikan. Hal ini mengakibatkan pelaksanaannya masih terdapat tunggakan karena masyarakat mendapatkan dana tidak sesuai kemampuan ekonominya.

Permasalahan dana PEM yang mengalami tunggakan/pinjaman macet nantinya akan berdampak pada perguliran dana PEM tahap berikutnya dan memberikan kendala bagi LPM dalam pengamanan/penagihan dana bergulir

serta memperluas sasaran. Selain itu dengan adanya tunggakan seperti ini akan mengakibatkan munculnya opini tentang kinerja LPM sebagai pengelola dana yang buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun Anggaran 2015-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Maulafa Tahun Anggaran 2015-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Maulafa Tahun Anggaran 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak - pihak yang terkait dengan pengelolaan dana PEM, terkhususnya bagi pihak pengelola di Kelurahan Maulafa agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan

penilaian dalam menilai pelaksanaan pengelolaan dana PEM yang selama ini dijalankan dan penilaian di masa mendatang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan daerah, terkhususnya pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.